

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Hariarapohan Kecamatan Hariarapohan Kabupaten Samosir Sumatera Utara

Ika Fitria Hasibuan¹, Eni Sumiarsih², Sefrona Syaiful³, Rahma Putri Andita⁴, Rita Megawati Rajagukguk⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Riau, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: ^{1,2,3,4,5}fitriahsb2907@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pengembangan yang dilakukan secara bersama-sama, dengan istilah “Membangun bersama masyarakat” sehingga pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat kepada masyarakat setempat, dan pengelolaan desa wisata yang baik adalah yang melibatkan partisipasi masyarakat didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Hariarapohan Kecamatan Hariarapohan Kabupaten Samosir Sumatera Utara. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pengumpulan data melalui observasi, penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengelolaan Desa Wisata, yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu Aparat Desa dan 100 orang masyarakat. Masalah dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Desa Wisata dan tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bentuk – bentuk partisipasi masyarakat Desa Wisata dan bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata. Hasil dari penelitian yaitu adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang, uang. Dan hasil dari penelitian bahwa masyarakat Desa Wisata Hariarapohan ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Hariarapohan, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata hariarapohan yaitu dengan hasil tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Hariarapohan, Kecamatan Hariarapohan, Kabupaten Samosir.

Kata kunci :

Desa Wisata; Partisipasi Masyarakat; Bentuk-Bentuk Partisipasi; Tingkat Partisipasi

ABSTRACT

Successful tourism development is a development that is carried out together, with the term "Building with the community" so that tourism development can provide benefits to the local community, and good management of tourist villages is one that involves community participation in it. This study aims to determine Community Participation in the Development of Hariarapohan Tourism Village, Hariarapohan District, Samosir Regency, North Sumatra. In this study using qualitative descriptive research methods of data collection through observation, distributing questionnaires, interviews, and documentation to obtain data related to the management of Tourism Villages, which are samples in the study, namely Village Officials and 100 community members. The problem in this study is the forms of community participation in Tourism Villages and the level of community participation in Tourism Villages, This study aims to analyze how the forms of community participation in Tourism Villages and how the level of community participation in Tourism Villages. The results of the study are community participation in the form of thoughts, energy, thoughts and energy, expertise, goods, money. And the results of the research show that the Hariarapohan Tourism Village community participated in the development of the Hariarapohan Tourism Village, and the level of community participation in the development of the Hariarapohan tourism village was high, so it can be concluded that the community participated in the development of the Hariarapohan Tourism Village, Hariarapohan District, Samosir Regency.

Keywords :

Community Participation; Forms of Participation; Level of Participation; Tourism Village

A. PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata pada saat ini berkembang sangat pesat, terutama di pulau bali yang di kenal sebagai destinasi wisata dunia. Ketertarikan wisatawan terhadap budaya lokal yang di sajikan oleh masyarakat menjadi daya tarik sendiri dan berhasilnya pembangunan nasional sebagai pengamalan pancasila, tergantung pada partisipasi seluruh rakyat Indonesia serta sikap mental, tekad semangat ketaatan disiplin para penyelenggaraan

Negara serta seluruh rakyat Indonesia (Suantara et al., 2019). Desa Wisata Hariarapohan merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Samosir yang masuk kategori berkembang menuju mandiri. Desa Wisata Hariarapohan memiliki potensi yang besar baik dari alam, budaya, dan buatan.

Keadaan sosial masyarakat Desa Hariarapohan cukup baik, keadaan ini juga didukung oleh masyarakatnya yang tidak terlalu heterogen, hampir

semua masyarakat Desa ini satu suku yakni suku Batak Toba. Mata pencaharian masyarakat Desa Wisata Hariarapohan yaitu bertani, beternak, dan pedagang. Desa wisata hariarapohan memiliki berbagai objek wisata baik dari alam, budaya, dan buatan yang dapat memanjakan mata dan memberikan kesenangan kepada wisatawan yang berkunjung ke desa wisata hariarapohan. Keberadaan Objek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut (Deviyanti, 2017).

Dalam pengembangan desa wisata partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan, dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi tokoh utama dalam pengelolaan desa wisata yang ada dengan itu dibutuhkan kegiatan pemberdayaan pada masyarakat agar masyarakat dapat memahami bagaimana cara pengelolaan desa wisata dengan baik dan bijaksana, dan agar masyarakat sadar betapa pentingnya pariwisata yang ada dalam memajukan desa - desa yang ada di Indonesia. Ini sejalan dengan pendapat Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk memberikan masyarakat ikut mengambil peran dalam proses tersebut. Dengan ikut sertanya masyarakat dalam proses pembangunan tentunya akan memberikan dampak terhadap mudahnya masyarakat dalam beradaptasi dalam proses pembangunan (Cahyani et al., 2024)

Adapun pihak swasta yang membantu pendampingan dari Desa Wisata Hariarapohan adalah PT. ASTRA. PT. ASTRA merupakan fasilitator Desa Wisata Hariarapohan sejak juli 2021 dimulai dari pemasangan gapura, kemasan UMKM, alat musik tradisional Batak Gondang, pendampingan masyarakat, dan pelatihan SDM. Adapun partisipasi dari masyarakat Hariarapohan yaitu sebagai pelaku pemilik Homestay, pelaku UMKM, partisipasi tenaga jika ada event yang dilaksanakan di Desa Wisata Hariarapohan.

Bentuk partisipasi masyarakat pada pembangunan desa wisata menjadi salah satu perjalanan penting dalam pembangunan pariwisata di Indonesia. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) (2011) Pariwisata menjelaskan bahwa Desa wisata adalah “suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku” (Ulum et al., 2021).

Menurut Iren et al., dalam Ridwansyah (2017) definisi partisipasi adalah mengidentifikasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan

mengevaluasi program. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata sangat penting dalam pengembangan Desa Wisata.

Dalam pengembangan desa wisata menjadi desa wisata yang mandiri. Tujuan desa wisata sendiri adalah meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku utama. Lebih lanjut pengembangannya tidak dapat dipisahkan dari partisipasi masyarakat (Martini, 2020).

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat di beberapa desa wisata telah dilakukan seperti partisipasi masyarakat di Desa Nyambu lebih bersifat aktif dalam pengembangan program-program desa wisata, terutama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan, strategi pengembangan paket wisata, pengelolaan atraksi alami dan budaya (Wahyuni, 2020). Selain itu, masyarakat dilibatkan dalam membangun daya tarik wisata seperti susur sawah, susur budaya, kegiatan homestay, atraksi lokal, dan lain-lain (Dianasari, 2017).

Desa Wisata Tingkir Lor, partisipasi masyarakat berkembang melalui pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas dengan dukungan institusi pendidikan dan UMKM lokal. Berbeda dengan kedua desa tersebut, partisipasi di Hariarapohan tumbuh dalam konteks desa dengan kapasitas kelembagaan yang masih berkembang dan belum memiliki sistem tata kelola desa wisata yang mapan. Inisiatif partisipasi lebih banyak digerakkan oleh aktor-aktor lokal secara informal dan berbasis relasi sosial kekerabatan, bukan semata-mata melalui struktur kelembagaan formal.

Hariarapohan tercatat sebagai bagian dari 75 Besar dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI), sebuah program nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia untuk mengidentifikasi dan mengapresiasi desa wisata unggulan di Indonesia. Dalam kerangka penilaian ADWI, aspek kelembagaan, keberlanjutan, inovasi, dan keterlibatan masyarakat menjadi indikator penting dalam menentukan desa-desa yang masuk kategori unggulan. Capaian 75 Besar ADWI tidak dapat dilepaskan dari tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Dalam konteks pengembangan desa wisata, partisipasi masyarakat merupakan faktor determinan karena mencakup keterlibatan dalam perencanaan, pengelolaan atraksi, penyediaan homestay, penguatan UMKM, hingga menjaga standar kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Dengan kata lain, masyarakat bertindak sebagai subjek utama pembangunan pariwisata, bukan sekadar objek penerima manfaat. *Community-Based Tourism* digunakan untuk menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya diukur dari keterlibatan dalam kegiatan operasional, tetapi juga dalam aspek pengambilan keputusan, distribusi manfaat ekonomi, serta keberlanjutan sosial dan lingkungan. Dalam perspektif CBT, masyarakat lokal diposisikan sebagai aktor utama (host community)

yang memiliki kontrol terhadap sumber daya dan arah pengembangan pariwisata.

Perbedaan penelitian ini terletak pada analisis partisipasi masyarakat dalam konteks desa wisata yang dalam kategori berkembang dengan kapasitas kelembagaan terbatas, serta bagaimana modal sosial lokal menjadi fondasi utama dalam proses tersebut. Hal ini belum banyak dieksplorasi dalam studi-studi sebelumnya yang cenderung berfokus pada desa wisata dengan tata kelola yang lebih mapan.

Berdasarkan latar belakang tersebut bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan desa wisata terlebih desa wisata maju dan mandiri yang harus memiliki peran aktif dari masyarakat desa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Hariarapohan Kecamatan Hariarapohan Kabupaten Samosir Sumatera Utara”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Hariarapohan.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Wisata Hariarapohan, Kecamatan Hariarapohan, Kabupaten

Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif pengumpulan data melalui observasi, penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengelolaan Desa Wisata, yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu Aparat Desa dan 100 orang masyarakat yang diambil secara simple random sampling.

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yaitu melalui skala likert. Adapun skala likert yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Abdussamad, 2021). Maka teknik analisa data yang dilakukan yaitu melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sudjana (2016)

Tabel 2. Interval Kuesioner

Interval	Keterangan
1,00 - 1,80	Sangat Rendah
1,81 - 2,60	Rendah
2,61 - 3,40	netral
3,41 - 4,20	Tinggi
4,21 - 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sudjana (2016)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Hariarapohan

Berdasarkan hasil penelitian maka bentuk partisipasi masyarakat Desa Wisata Hariarapohan yaitu :

1. Partisipasi Dalam Bentuk Pikiran

Partisipasi dalam bentuk pikiran merupakan partisipasi yang diberikan dengan menyumbangkan ide, pikiran, gagasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam pengembangan desa wisata Choresyo et al., (2017). Berdasarkan hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran di Desa Wisata Hariarapohan ada 3 yaitu kegiatan musyawarah, membuat paket wisata dan inovasi UMKM.

a. Kegiatan Musyawarah

Kegiatan musyawarah yang dilakukan oleh Pokdarwis dan Kepala Desa, dimana masyarakat dapat menyampaikan ide dan pikirannya dalam pengembangan Desa Wisata Hariarapohan, Masyarakat juga ikut langsung menyampaikan gagasan atau ide mereka pada saat pelatihan – pelatihan yang ada di Desa Hariarapohan.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah & Meirinawati (2019) yang menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran dilaksanakan dengan kedatangan pada kegiatan musyawarah pengembangan program. Namun pada musyawarah tersebut keaktifan masyarakat masih kurang optimal, dikarenakan banyak masyarakat memilih untuk menyerahkan urusan pembangunan kepada tokoh

masyarakat yang lebih berwenang. Tian et al., (2023) pada penelitiannya juga menyebutkan bahwa dalam mengungkapkan pendapatnya, masyarakat harus menyampaikan kepada Komite Desa masing-masing terlebih dahulu.

b. Paket Wisata

Hasil dari partisipasi dalam bentuk pikiran oleh masyarakat yaitu paket – paket wisata

c. Inovasi UMKM

Masyarakat yang mana umumnya ibu – ibu melakukan inovasi yaitu dengan membuat produk umkm dan ekraf yang akan dijual didalam desa Maupun luar Desa Wisata Hariarapohan , adapun yang menjadi produk khas dari Desa Wisata Hariarapohan yaitu tipa – tipa, sasagun, sambal rias, sambal andaliman, bandrek malatam, dodol, kue lato-lato, kriya tempat minum dari ulos, tempat tisu dari ulos, tas kecil dari ulos.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian partisipasi masyarakat dalam buah pikiran pada lingkup desa wisata diwadhahi dalam suatu forum besar yaitu Musrenbangkel atau musyawarah rencana pembangunan kelurahan (Putri et al., 2020). Musrenbangkel diadakan setiap tahun sekali bersama perwakilan dari tokoh masyarakat serta organisasi masyarakat di Tingkir Lor untuk menyusun rencana kegiatan tahunan dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan Partisipasi buah pikiran juga diwadhahi dalam kegiatan musyawarah rutin Pokdarwis yang memunculkan adanya gagasan pembuatan paket wisata GOWES dan paket-paket wisata lainnya. Partisipasi buah pikiran juga dilakukan pada evaluasi pasca kegiatan kunjungan. Pada kegiatan evaluasi tersebut setiap pihak yang terlibat dalam acara kunjungan serta wisatawan diberikan kesempatan untuk menyampaikan kekurangan dari acara yang telah dilaksanakan, serta saran untuk kegiatan kedepannya.

2. Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga

a. Kegiatan Gotong Royong

Setiap hari jumat oleh masyarakat Hariarapohan yaitu kegiatan bersih – bersih atau gotong royong, masyarakat akan mengumpulkan sampah – sampah yang berserakan di daerah Desa Hariarapohan maupun objek wisata guna menjaga kebersihan daerah wisata, sampah yang plastik.

b. Bank Sampah

Sampah yang telah dikumpulkan akan di jadikan ecobrik dimana sampah plastik akan dicuci terlebih dahulu dan dikeringkan lalu dicaca dan dimasukkan kedalam botol minum plastik, hasil dari sampah ecobrik akan dihiasan seperti kursi atau bahkan pohon natal.

c. Acara Tahunan

Acara tahunan yang dilakukan di Hariarapohan yaitu kemerdekaan, akan diadakan beberapa perlombaan untuk memeriahkan hari kemerdekaan dan akan ditutup dengan acara konser.

3. Partisipasi Dalam Bentuk Pikiran Dan Tenaga

Partisipasi masyarakat yang dibutuhkan dalam proses pembangunan mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki hak untuk menikmati hasil pembangunan (Bhinadi, 2017). Dalam partisipasi yang ketiga yaitu partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga, partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran dan tenaga yaitu masyarakat Hariarapohan mengikuti musyawarah yang dilakukan.

4. Wisata Hariarapohan dalam bentuk keahlian

a. Pemandu Wisata

Pemuda – pemudi masyarakat Hariarapohan semakin terlatih untuk menjadi pemandu lokal di Desa Wisata Hariarapohan.

b. Pengelola Objek Wisata

Agar berkembangnya suatu objek wisata maka di butuhkan orang yang ahli dalam pengelolaannya, maka anak muda yang ada di Hariarapohan merupakan salah satu pengelola dengan menjaga objek wisata yang ada di Desa Wisata Hariarapohan, seperti menjaga tempat tiket. Dana masyarakat juga merupakan pengelola objek wisata di Desa Hariarapohan sesuai dengan keahlian masing – masing.

c. Sanggar Tari Ronatama

Desa Wisata Hariarapohan merupakan salah satu desa adat di Samosir, dalam menjaga kelestarian adat dan tari – tarian yang ada di Desa Wisata Hariarapohan maka anak anak yang ada di Hariarapohan mengikuti latihan tari yang ada di sanggar ronatama, dimana tarian tersebut akan dipertunjukan kepada wisatawan yang datang berkunjung ke Hariarapohan dan juga akan di pertunjukan pada acara – acara yang diadakan di Desa Wisata Hariarapohan.

d. Kelas Memasak

Ada kelas memasak yang bisa dilakukan oleh wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Hariarapohan yang akan dipandu oleh ibu – ibu yang merupakan pelaku umkm dibidang kuliner.

Berdasarkan hasil penelitian Cahayani et al., (2024) bahwa partisipasi dalam bentuk keahlian masyarakat di Desa Wisata Sukarare Partisipasi ini sudah di laksanakan oleh masyarakat desa sukarara. Masyarakat salaing membantudalam mengajarkan keahlian tenun dari generasi ke generasi supaya keahlian menenun tidak punah dari desa sukarare.

5. Partisipasi Dalam Bentuk Barang

a. Penyedia Fasilitas Wisata

Fasilitas yang di sediakan oleh masyarakat Desa Wisata Hariarapohan yaitu berupa, rumah makan, homestay, transportasi, toilet dan juga air bersih. Pengelolaan tempat wisata desa bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa, namun juga masyarakat desa (Bobsuni & Ma'ruf, 2021).

b. Penyedia Kebutuhan Oleh – Oleh

Masyarakat juga menyediakan berbagai oleh – oleh baik berupa makanan maupun barang, adapun makanan yang ada yaitu produk UMKM masyarakat, berupa kue lato – lato, bandrek malatam dan tipa – tipa. Untuk barang yang dapat dijadikan oleh – oleh yaitu seni kerajinan berupa ukiran rumah bolon yang dijadikan gantungan kunci serta juga tikar hasil anyaman masyarakat.

6. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Uang

Dalam pengembangan Desa Wisata Hariarapohan masyarakat juga berpartisipasi dalam bentuk uang, uang iuran yang dikumpulkan akan menjadi dana pengembangan Desa Wisata Hariarapohan.

Berdasarkan hasil penelitian Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang di Desa Hariarapohan juga sejalan dengan hasil penelitian Suantara et al., (2019) yang menyatakan bahwa dalam mendukung kegiatan Desa Wisata Ekologis Nyambu bentuk partisipasi uang untuk memperlancar usaha-usaha masyarakat yang memerlukan bantuan untuk kegiatan usaha di danai melalui badan usaha milik desa (BUMDES) yang dimana masyarakat di arahkan oleh pemerintah desa membentuk kelompok dengan anggota sekitar 10-15 Orang yang di fokuskan di sektor pemerdayaan perempuan (PKK Desa Nyambu).

Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Hariarapohan

Adapun tingkatan partisipasi yang terdapat di Desa Wisata Hariarapohan yaitu :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Pada hasil penelitian berdasarkan hasil kuesioner yang terdapat pada tabel 14 bahwa masyarakat Desa Wisata Hariarapohan ikut serta dalam proses pelatihan yang dilakukan, dan masyarakat juga ikut serta mengambil keputusan dengan memberikan ide maupun gagasan masyarakat.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam bentuk pelaksanaan merupakan bentuk yang paling teknis terhadap pengembangan sebuah desa wisata. Masyarakat desa Wisata Hariarapohan sangat antusias dalam pelaksanaan terhadap kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilakukan di Desa Wisata. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Desa Wisata

Hariarapohan tinggi. Ini sesuai dengan hasil wawancara dan kuisioner. Salah satu kunci keberhasilan program pembangunan wisata adalah keterlibatan masyarakat dalam tahap pelaksanaan. Bentuk kontribusi masyarakat sebagai pelaksana pengembangan wisata dapat dilihat dari keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan dan sumbangsih materi, waktu serta pikiran (Ramdani & Karyani, 2020).

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Tingkat Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat berdasarkan hasil wawancara kepada Aparat Desa dan juga Pokdarwis yaitu bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk pengembangan Desa Wisata Hariarapohan memberikan dampak yang positif. Dampaknya yaitu banyak ekonomi masyarakat terbantu dengan UMKM, homestay, dan anak muda yang sudah menjadi guide dan juga hasil program yang dapat dicapai yaitu Desa Wisata Hariarapohan telah masuk 75 besar Anugrah Desa Wisata Indonesia.

4. Partisipasi dalam evaluasi

Tingkat partisipasi dalam evaluasi merupakan keberhasilan partisipasi ini dapat dibuktikan ketika adanya masukan-masukan dari elemen-elemen masyarakat yang dalam hal ini diawali dengan studi banding. Hal ini dilakukan agar proses pengembangan wisata berjalan dengan baik (Mulyan et al., 2022)

Tingkat partisipasi dalam evaluasi berdasarkan hasil penelitian bahwa program yang dijalankan oleh semua unsur stakeholder di Desa Wisata Hariarapohan ditandai dengan Desa Wisata Hariarapohan telah masuk 75 besar Anugrah Desa Wisata Indonesia, serta juga telah di kunjungi oleh Bapak Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu bapak Sandiaga Uno, dengan begitu semakin banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Hariarapohan yang mana dikarenakan banyaknya wisatawan yang berkunjung membuat beberapa wisatawan tidak mendapatkan homestay yang kosong.

Maka berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Hariarapohan maka Desa Wisata Hariarapohan termasuk kedalam Desa Wisata berkembang menuju mandiri.

Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Hariarapohan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada masyarakat Desa Wisata Hariarapohan maka dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 hasil dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Hariarapohan, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir bahwa partisipasi masyarakat berdasarkan bentuk pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, dan uang memiliki nilai rata-rata yang berkisar 3,75 – 4,99 dengan total rata-rata yaitu 4,22, dengan kategori sangat tinggi.

Pertanyaan dengan nilai tertinggi berada pada partisipasi masyarakat Desa Hariarapohan dalam bentuk pikiran memiliki hasil nilai yaitu 4,99 dengan keterangan sangat tinggi.

Pertanyaan 14 dengan nilai lebih kecil dari yang lainnya yaitu pertanyaan partisipasi masyarakat dalam bentuk uang dengan nilai 3,75 dengan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Wisata Hariarapohan memiliki partisipasi yang tinggi dalam pengembangan desa wisata, baik dari bentuk pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian serta uang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Nugroho (2019) di Desa Wisata Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen Bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya

pengembangan Desa Wisata Jembangan ialah dengan memanfaatkan adanya sumber daya alam yaitu keindahan alamnya dengan menjadikan potensi wilayahnya menjadi sebuah obyek wisata.

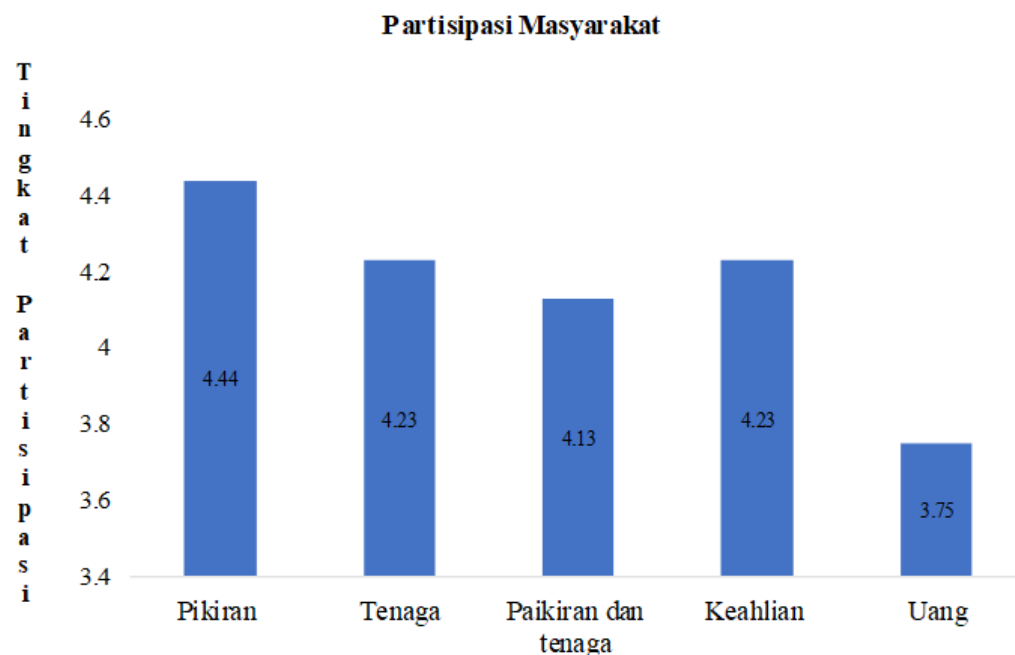
Penelitian ini juga berbeda dengan ahsil penelitian Azizah & Ilyas (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat di desa wisata Tingkir Lor masih cukup rendah dikarenakan kurangnya komitmen serta kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Disamping itu kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan desa wisata masih rendah, sehingga hanya beberapa orang yang tergabung dalam organisasi masyarakat saja yang ikut serta berpartisipasi. Sementara partisipasi masyarakat di Desa Hariarapohan sangat tinggi.

Tabel 3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata

No	Pernyataan		SS	S	C	TS	STS	Jumlah (orang)	Rata- Rata
			5	4	3	2	1		
1	Saya setuju dalam pembentukan dan pengembangan Desa Hariarapohan menjadi Desa wisata	Frek	99	1	0	0	0	100	4,99
		%	99	1	0	0	0	100	
		Skor	495	4	0	0	0	499	
2	Saya pernah di undang untuk mengikuti rapat tentang perencanaan pengembangan Desa Wisata Hariarapohan	Frek	38	52	8	1	1	100	4,25
		%	38	52	8	1	1	100	
		Skor	190	208	24	2	1	425	
3	Saya sering mengikuti rapat tentang perencanaan pengembangan Desa Wisata Hariarapohan	Frek	34	45	19	1	1	100	4,10
		%	34	45	19	1	1	100	
		Skor	170	180	57	2	1	410	
4	Saya ikut menyampaikan ide/gagasan terkait pengembangan Desa Wisata Hariarapohan	Frek	33	40	24	1	2	100	4,01
		%	33	40	24	1	2	100	
		Skor	165	160	72	2	2	401	
5	Saya Ikut dalam pelaksanaa pendampingan Desa Wisata Hariarapohan	Frek	30	53	16	0	1	100	4,11
		%	30	53	16	0	1	100	
		Skor	150	212	48	0	1	411	
6	Saya ikut langsung berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Hariarapohan	Frek	37	50	12	1	0	100	4,23
		%	37	50	12	1	0	100	
		Skor	185	200	36	2	0	423	
7	Saya mengikuti gotong royong dalam menjaga kebersihan dan kelestarian Desa Wisata Hariarapohan	Frek	55	42	1	2	3	103	4,40
		%	53	41	1	2	3	100	
		Skor	275	168	3	4	3	453	
8	Saya ikut serta dalam event/acara yang di adakan di Desa Wisata Hariarapohan	Frek	42	54	3	1	0	100	4,37
		%	42	54	3	1	0	100	
		Skor	210	216	9	2	0	437	
9	Saya memberikan sumbangan berupa uang atau iuran rutin dalam pengembangan Desa Wisata Hariarapohan	Frek	37	58	4	1	0	100	4,31
		%	37	58	4	1	0	100	
		Skor	185	232	12	2	0	431	
10	Tingkat ekonomi saya terbantu dengan adanya Desa Wisata Hariarapohan	Frek	35	47	16	2	0	100	4,15
		%	35	47	16	2	0	100	
		Skor	175	188	48	4	0	415	

11	Saya ikut memberi penilaian terhadap keberhasilan program pengembangan Desa Wisata Hariarapohan	Frek	33	50	14	2	1	100	4,12
		%	33	50	14	2	1	100	
		Skor	165	200	42	4	1	412	
12	Saya ikut serta dalam pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan pengembangan Desa Wisata Hariarapohan	Frek	37	50	9	4	0	100	4,20
		%	37	50	9	4	0	100	
		Skor	185	200	27	8	0	420	
13	Saya mendapatkan keuntungan/manfaat dari hasil partisipasi saya dalam pengembangan Desa Wisata Hariarapohan	Frek	33	59	7	1	0	100	4,22
		%	33	59	7	1	0	100	
		Skor	165	236	21	2	0	422	
14	Saya pernah ikut pelatihan desa wisata	Frek	25	32	36	7	0	100	3,75
		%	25	32	36	7	0	100	
		Skor	125	128	108	14	0	375	
Total Rata-Rata									4,22

Sumber: Data Primer 2024



Bentuk Partisipasi Masyarakat

Gambar 1. Diagram Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Hariarapohan

Berdasarkan diagram menunjukkan partisipasi masyarakat Desa Wisata Hariarapohan berdasarkan bentuk pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, dan uang memiliki nilai rata-rata yang berkisar 3,75 – 4,44.

Diagram paling tinggi berdasarkan hasil dari penelitian memiliki nilai rata-rata 4,44 dengan kategori sangat tinggi, yang menjadi partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran, dan bentuk dari partisipasi masyarakat berdasarkan pemikiran yaitu memberikan ide – ide pada saat musyawarah seperti membuat paket, inovasi umkm dan juga kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan.

Lalu selanjutnya yaitu partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dengan nilai rata-rata 4,23 memiliki kategori sangat tinggi, dan yang menjadi partisipasi masyarakat dalam bidang tenaga yaitu ikut rapat yang diselenggarakan, kegiatan gotong royong, kontribusi tenaga pada saat acara yang dilaksanakan di Hariarapohan.

Selanjutnya yaitu partisipasi dalam bentuk keahlian yang memiliki nilai rata – rata 4,23 dengan kategori sangat tinggi, Adapun yang menjadi partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian yaitu membuat produk umkm dan kriya, pemuda – pemuda yang mulai terlatih menjadi pemandu wisata, anak –

anak yang menjadi penari didalam sanggar ronatama yang akan ditampilkan saat ada wisatawan yang berkunjung maupun ditampilkan pada saat pembukaan acara yang dilaksanakan di Hariarapohan.

Selanjutnya yaitu partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran dan tenaga yang memiliki nilai rata-rata 4,13 dengan kategori tinggi, adapun yang menjadi partisipasi masyarakat dalam bidang pikiran dan tenaga yaitu masyarakat ikut rapat dan menyiapkan tempat serta bersama sama menyiapkan makanan, dan juga memberikan ide dalam rapat, membantu kegiatan acara yang sedang dilaksanakan.

Partisipasi masyarakat berdasarkan nilai atau diagram terendah yaitu partisipasi masyarakat dalam bentuk uang dengan nilai rata-rata yaitu 3,75 akan tetapi masih dalam kategori tinggi,. Adapun yang menjadi partisipasi masyarakat dalam bentuk keuangan yaitu adanya iuran pada saat salah satu masyarakat ada yang sakit atau berakumulasi, iuran pada saat akan melakukan suatu acara, dan juga iuran rutin tiap bulannya. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam bentuk uang disebabkan kapasitas kontribusi finansial relatif terbatas. Dalam konteks ini, masyarakat cenderung berpartisipasi melalui tenaga, waktu dibandingkan kontribusi uang tunai.

Partisipasi masyarakat memiliki dampak yang sangat penting terhadap pembangunan desa wisata. Keterlibatan warga dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan mendorong terciptanya program wisata yang sesuai dengan potensi lokal, nilai budaya, serta kebutuhan masyarakat setempat. Dengan adanya partisipasi aktif, masyarakat merasa memiliki desa wisata tersebut sehingga muncul rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan, budaya, dan fasilitas wisata. Hal ini juga meningkatkan kualitas pelayanan wisata karena masyarakat lokal lebih memahami karakter wilayah dan kearifan lokal yang menjadi daya tarik utama desa wisata.

Selain itu, partisipasi masyarakat berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi desa. Keterlibatan warga membuka peluang usaha seperti homestay, kuliner lokal, kerajinan, dan jasa pemandu wisata yang dapat menambah pendapatan masyarakat. Dampak jangka panjangnya adalah berkurangnya angka pengangguran dan meningkatnya kemandirian ekonomi desa. Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya mendukung keberlanjutan pembangunan desa wisata, tetapi juga memperkuat pembangunan sosial dan ekonomi secara menyeluruh.

Pembangunan desa menuju desa mandiri memerlukan partisipasi aktif dari masyarakatnya. Partisipasi menurut Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses identifikasi masalah serta potensi yang ada, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi permasalahan, pelaksanaan upaya mengatasi permasalahan, dan keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang telah terjadi (Hajar et al., 2018).

Selaras dengan definisi partisipasi, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perdesaan merupakan aktualisasi dari kemauan, kesediaan, dan kepedulian masyarakat untuk berkorban serta berkontribusi terhadap implementasi program yang dilaksanakan (Adisasmita, 2018).

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian Partisipasi masyarakat Desa Wisata Hariarapohan di bagi menjadi enam, Berdasarkan hasil penelitian bahwa partisipasi tertinggi masyarakat yaitu dalam bentuk pikiran. Lalu yang terendah yaitu partisipasi dalam bentuk uang. adapun partisipasi dalam bentuk pikiran yaitu ikut memberikan ide pada saat pelatihan maupun musyawarah, seperti pembuatan paket wisata dan inovasi UMKM dan Kriya. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yaitu masyarakat rutin melakukan kegiatan gotong royong setiap hari Jumat, masyarakat juga ikut serta melakukan kegiatan bank sampah (ecobrik) dan ikut serta dalam setiap acara tahunan. Partisipasi dalam bentuk keahlian yaitu masyarakat yang mulai terlatih menjadi pemandu wisata, masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata, anak-anak maupun remaja yang ikut dalam sanggar tari ronatama, dan adanya kelas memasak yang dilakukan oleh ibu-ibu pelaku UMKM Hariarapohan. Bentuk partisipasi dalam bentuk barang yaitu penyedia fasilitas dan kebutuhan oleh-oleh. Bentuk partisipasi dalam bentuk uang yaitu ikut serta member iuran.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Hariarapohan berdasarkan dalam pengambilan keputusan yaitu masyarakat ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dan memberikan ide pada saat kegiatan pelatihan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan yaitu tinggi dikarenakan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Hariarapohan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat yaitu member dampak positif sehingga banyak ekonomi masyarakat yang terbantu dengan UMKM dan Homestay.

Rekomendasi untuk pengelola Desa Wisata Hariarapohan :

1. Menerapkan skema iuran proporsional dan fleksibel sesuai kapasitas ekonomi warga agar partisipasi finansial lebih inklusif.
2. Mengembangkan mekanisme insentif berbasis manfaat langsung, seperti prioritas promosi, pembagian hasil usaha yang jelas, atau akses program pelatihan bagi anggota aktif.
3. Memperkuat literasi kelembagaan desa wisata, sehingga masyarakat memahami kontribusi finansial sebagai investasi kolektif untuk keberlanjutan destinasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu Cakupan studi tunggal (*single case study*), sehingga generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati dan Data

berbasis persepsi responden, yang berpotensi mengandung bias subjektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2022. Buku Metode Penelitian Kualitatif.
- Adisasmita, R. 2018. Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan (2nd ed.). Yogyakarta: Expert.
- Azizah L,H, Ilyas I. 2023. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital Di Desa Tingkir Lor. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 09(03):1682-1696.
- Bhinadi, A. 2017. Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat. Sleman: CV Budi Utama.
- Bobsuni, N., & Ma'ruf, M. F. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Publika*, 215–226. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p215-226>
- Cahayani, M. Suhendri M, Sayuti, M. Adzin U. 2024. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Prekonomian Warga Di Desa Sukarare. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. 5(10):3087-3096.
- Cahyani, F. A. 2020. Upaya Peningkatan Daya Dukung Lingkungan Melalui Penerapan Prinsip Sustainable Development Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Indonesian State Law Review*, 2(2), 168–179.
- Choresyo, B., Nulhaqim, S. A., & Wibowo, H. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 60.
- Deviyanti, D. 2017. Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan. *Ejournal Administrasi Negara*. 1(2) : .380-394.
- Hajar, S., Tanjung, I. S., Tanjung, Y., & Zulfahmi. (2018). Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Indah, P. D., & Meirinawati. 2019. Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Pilangsari. *Jurnal Sosial*, 7(7), 1–7
- Martini, N. K. A. 2020. Community Participation in Blangsinga tourism village development. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(3), 91–97.
- Mulyan, Andi, and Lalu Moh Yudha Isnaini. (2022)."Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8.3
- Nugroho, A. A. 2019. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata*. Semarang: Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Putri, S., Sari, W., & Rifai, A. 2020. Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. 121–138. *Jurnal AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 06(02), 121-138
- Ramdani, Z., & Karyani, T. 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 675. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3399>.
- Suantara PA, Parsa, I,B,m, Kardinal, N,D,A. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Desa Wisata Ekologis Di Desa Nyambu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Jurnal SPACE*, 1 (2): 22-27.
- Sugiyono. 2016. BAB II Metodologi Penelitian. https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19867_3_BAB_III.pdf Diakses pada 7 Mei 2023
- Ulum, S., & Suryani, D. A. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik*, 3(1).
- Tian, B., Stoffelen, A., & Vanclay, F. 2023. Ethnic tourism in China: tourism-related (dis)empowerment of Miao villages in Hunan province. *Tourism Geographies*, 25(2–3), 552–571.